

Strategi Pengembangan Terhadap Usahatani Kopi Arabika di Desa Sukamakmur, Kab. Deli sedang

Muhammad Iqbal

¹Fakultas Pertanian, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

muhammaddiqbal1203@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan Usahatani kopi arabika study kasus Desa sukamakmur Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang pada bulan Maret 2021 sampai April 2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) untuk melihat lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman Usahatani Kopi Arabika. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa diagram analisis strategi yang dimiliki Usahatani Sayuran Pinggiran Kota berada diposisi kuadran I (Progressive), yang mengartikan Usahatani Kopi arabika Di Desa Sukamakmur dalam posisi menguntungkan dan disarankan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Strategi alternatif Usahatani Kopi Arabika S-O memanfaatkan Kesuburan tanah untuk meningkatkan kualitas kopi sehingga menarik daya jual pembeli. Strategi W-O lebih kepada memanfaatkan kondisi dan lingkungan dan di dukung oleh letak geografis yang ada. Strategi S-T meningkatkan kualitas kopi agar lebih baik daripada sayuran daerah lain. Strategi W-T Mempersiapkan pemeliharaan yang baik terhadap kopi dengan produksi karna tidak berpengaruh pada perubahan musim.

Kata Kunci: Usahatani, Kopi, Strategi, Pengembangan.

1. PENDAHULUAN

Kopi menjadi salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan Keputusan Menteri Pertanian nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang jenis komoditas tanaman binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura yang menjadikan kopi sebagai salah satu komoditas unggulan. Peran komoditas kopi bagi perekonomian Indonesia cukup penting, baik sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, maupun penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, 1 2 dan perdagangan (ekspor dan impor).

Di Sumatera Utara terdapat daerah penghasil kopi yakni, Tapanuli, Labuhan Batu, Simalungun, Karo, Asahan, Deli Serdang, Dairi dan Langkat. Luas areal perkebunan kopi rakyat beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan luas lahan. Luas areal kopi perkebunan rakyat sebesar 85.412 Ha pada tahun 2016 dan 90.241 Ha pada tahun 2017 , 93.695 pada tahun 2018, 97.546 pada tahun 2019 dan 97.731 pada tahun 2020. Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya luas lahan kopi di Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya sebesar 3,4 %.

Tanaman kopi merupakan salah satu tanaman utama di Sumatera Utara yang banyak di budidayakan oleh masyarakat. diketahui bahwa Kabupaten Deli Serdang merupakan penghasil kopi arabika. bahwa pada tahun 2017 Kecamatan yang memiliki luas lahan dan produksi tanaman kopi paling tinggi adalah Kecamatan Kutalimbaru.

Desa Suka Makmur merupakan desa penghasil kopi arabika yang memiliki buah kopi khas, yakni dengan aroma kopi yang khas tidak terlalu keras dan sedikit mengeluarkan perpaduan aroma lemon yang segar, mangga muda dan mineral. hal ini dikarenakan kopi ini ditanam di daerah dengan ketinggian 1.300-1.500 DPL dan masi dikawasan hutan lindung Berdasarkan. bahkan karena ciri khas kopi ini berhasil mendapatkan predikat sebagai UKM BRllian 2019 dalam program Galang UKM 2019 yang diadakan oleh MarkPlus yang bekerja sama dengan Kementrian koperasi dan usaha kecil menengah. Namun daerah dari penghasil kopi asli Deli Serdang ini memiliki kekurangan yaitu akses lokasi yang sulit untuk kesana serta sistem jaringan yang masi sulit.

Tabel 1. Produksi Perkebunan Rakyat Sumatera Utara menurut Jenis Tanaman(ton), 2015 – 2018

Tabel 1. Produksi Perkebunan Rakyat Sumatera Utara menurut Jenis Tanaman(ton), 2015 – 2018

Jenis Tanaman	2015	2016	2017	2018
1. Karet	331 673,00	331 757,00	311 076,66	309 371,00
2. Kelapa Suwit	5 773	5 775	1 655	1 682
	848,50	631,82	352,35	290,52
3. Kopi - Arabika	52 902,10	53 237,00	58 155,09	62 603,94
Kopi Robusta	9 830,34	9 905,00	8 484,72	6 788,70
4. Kelapa	94 446,43	94 455,00	96 256,55	97 016,44
5. Coklat	40 765,22	40 591,00	41 520,52	33 383,66
6. Cengkeh	656,90	673,00	964,98	989,33
7. Kemenaan	4 969,04	5 037,00	6 177,03	8 332,78
8. Kulit Manis	3 614,04	3 672,00	3 648,06	3 680,83
9. Minyak Nilam	483,68	494,00	186,57	350,44
10. Kemiri	13 134,17	13 205,00	13 359,39	13 747,50
11. Tembakau	1 319,15	1 475,00	1 184,91	1 405,01
12. Tebu	4 092,00	4 111,00	939,00	940,00
13. Pala	60,10	64,00	84,57	88,05
14. Lada	113,03	118,00	84,23	87,04
15. Kapuk	175,80	180,00	189,13	191,66
16. Gambir	1945,00	1 958,00	1347,18	1 369,17
17. Aren	3444,07	3 746,00	5268,52	5332,1
18. Pinang	3 982,58	4 044,00	3 923,01	4 089,77
19. Panili	95,00	101,00	82,40	83,41
20. Kapulaga	24,00	25,00	11,28	11,78
21. Jambu Menté	7,00	9,00	6,50	-
22. Jarak Pagar	13,00	16,00	16,00	16,50

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan sumber data dari Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara dari , tabel 1 terlihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan dari tahun 2015-2018 dimana hasil produksikomoditi kopi terendah pada tahun 2015 yakni sebesar 52 902,10/Ton dan terbesar pada tahun 2017 sebesar 62.603,94/Ton).

Tabel 2. Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang/ Ton Tahun 2017- 2019

Kecamatan	2017	2018	2019
Gunung Meriah	0,12	0,12	0,12
Sinembah Tanjung Muda Hulu	0,03	0,03	0,03
Sibolangit	0,14	0,14	0,14
Kutalimbaru	0,14	0,14	0,14
Pancur Batu	-	-	-
Namo Rambe	0,02	0,02	0,02
Biru-Biru	0,00	0,00	0,00
Sinembah Tanjung Muda Hilir	-	-	-
Bangun Purba	-	-	-
Galang	-	-	-
Tanjung Morawa	-	-	-
Patumbak	-	-	-
Deli Tua	-	-	-
Sunggal	-	-	-
Hamparan Perak	-	-	-
Labuhan Deli	-	-	-
Percut Sei Tuan	-	-	-
Batang Kuis	-	-	-
Pantai Labu	-	-	-
Beringin	-	-	-
Lubuk Pakam	-	-	-
Pagar Merbau	-	-	-
Deli Serdang	0,45	0,46	0,46

Sumber : BPS Deli Serdang

Berdasarkan data dari BPS Deli serdang tabel 2 menjelaskan bahwa produksi kopi arabika di kecamatan kutalimbaru dari tahun 2017-2019 0,14 (Ton). Kecamatan Kutalimbaru merupakan kecamatan yang ada di provinsi sumatera utara, dimana kecamatan ini memiliki beberapa wilayah yang membudidayakan usaha tani kopi, salah satu diantara wilayah tersebut adalah desa sukamakmur yang mana wilayah ini menjadi penghasil komoditi unggulan kopi yang ada di kecamatan kutalimbaru dengan produksi kopi 0,14 /Ton.

Berdasarkan data produksi dan luas lahan dari BPS diketahui bahwa Produktivitas pada tahun 2017 sebesar 0,62 Ton/ Ha. Dan pada tahun 2018 ada peningkatan hasil Produksi sebesar 0.63 Ton/Ha sedangkan pada tahun 2019 distribusi pemasaran produk kopi arabika ini sendiri. Oleh karena itu untuk meningkatkan pengembangan usahatani kopi di desa produksi bertahan di 0,63 Ton/Ha. Berdasarkan hal tersebut kecamatan kutalimbaru merupakan wilayah yang membudidayakan usaha tani kopi, salahsatu diantara wilayah tersebut adalah desa sukamakmur yang mana wilayah ini menjadi penghasil komoditi unggulan kopi yang ada di kecamatan kutalimbaru.

Dari prasarvei yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang ditemukan di desa sukarmakmur terkait usahatani kopi arabika ini. Akses jalan menuju desa sukamakmur masih belum baik, disebabkan masih banyaknya jalan yang masih menggunakan media batu maupun tanah. Sehingga perjalanan menuju lahan usahatani kopi memakan waktu cukup lama. Hal ini juga dikawatirkan berdampak terhadap Sukamakmur perlu dilakukan pengelolaan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada menemukan faktor internal dan ekster-

nal dari 4 usahatani kopi. Dengan keunggulan dan permasalahan yang ada diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian didaerah tersebut sehingga dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh pelaku usahatani kopi.

2. METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan). Digunakannya studi kasus sebagai metode dalam penelitian ini karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat khas dari kasus atau status individu, yang kemudian sifatsifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara purposive, yaitu sampel ditentukan secara sengaja karena sesuai karakteristik dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan Di desa Sukamakmur kec. Kutalimbaru, Kab. Deli serdang yang daerah nya tepat berada di bawah kaki gunung sibayak dengan ketinggian 1300-1500 MDPL. Alasan pemilihan Désa Sukamakmur karena sebagai objek penelitian adalah karena lokasi Desa lokasinya jauh dari pemukiman. Berdasarkan hasil pra survei sebelumnya bahwa pada daerah tersebut merupakan daerah sentra produksi usahatani Kopi arabika.

Metode Penarikan Sampel

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tingkat atau taraf kesalahan yang dikembangkan dari Isaac dan Michael antara lain 1%, 5%, 10%. Dikarenakan jumlah populasi yang digunakan oleh peneliti cukup banyak maka peneliti menggunakan taraf kesalahan 10%.4 Rumus yang digunakan peneliti untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = batas toleransi kesalahan (error tolerance)

$$\begin{aligned} n &= \frac{160}{1 + 160 (15\%)^2} \\ &= \frac{160}{4,6} \\ &= 35 \text{ orang} \end{aligned}$$

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara serta observasi langsung terhadap Petani kopi yang ada di Desa Sukamakmur sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, serta laporan tertulis dari pihak desa ataupun instansi lainnya yang terkait data ataupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini. Adapun sumber lain diperoleh melalui majalah, jurnal, koran maupun internet ataupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama penelitian, mengenai lingkungan Internal dan Eksternal Usahatani Kopi arabika pada daerah penelitian, yaitu menggunakan Matriks Analisis IFAS dan EFAS . Untuk Menjawab rumusan masalah yang kedua mengenai strategi pengembangan Usahatani kopi arabika pada daerah penelitaian, yaitu menggunakan Analisis SWOT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang berguna untuk identifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan atas dasar sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, yang berguna untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mempengaruhi suatu kegiatan dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara serta pengolahan data yang diperoleh dari pengembangan usahatani Kopi arabika di Desa Sukamakmur, maka terdapat faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi sebagai berikut :

Tabel 3. Faktor Internal Pengembangan Usahatani Kopi arabika di Sukamakmur

Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
Sumber daya alam yang sesuai	Masih menggunakan teknologi sederhana
Ketersediaan lahan	Sarana dan Prasarana
SDM yang mendukung	Kurangnya pemanfaatan Sosial Media sebagai sarana promosi
Ketersediaan Modal	Pemeliharaan tanaman kopi

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara, 2021

KEKUATAN

- a. Sumber daya alam yang sesuai
Sumber daya alam yang sesuai dengan pengembangan kopi yaitu faktor kesuburan tanah, dimana kesuburan tanah yang ada di Desa Sukamakmur mendukung untuk penanaman kopi, dan sumber daya air yang ada di desa sangat membantu proses pertumbuhan kopi.
- b. Ketersediaan Lahan
Ketersediaan Lahan yang ada di Desa Sukamakmur sangat berpengaruh terhadap hasil panen petani kopi yang ada di Desa Sukamakmur, di karenakan lahan yang ada dan faktor kesuburan tanah sangat berpengaruh dari kopi itu sendiri. Sehingga lahan yang sangat berlimpah di desa petani memanfaatkan lahan untuk menanam kopi dan menanam komoditi hortikultura. Sebagaimana dalam rekapan data penyuluh serta hasil penelitian bahwasanya di dapat luas rata rata lahan yang di miliki setiap petani kopi di desa sukamakmur sekitar 1,5 ha untuk membudidayakan tanaman kopi.
- c. SDM yang mendukung
Dalam usaha tani tentunya kita membutuhkan SDM agar proses budidaya lebih mudah dan lebih cepat, sebagaimana yang ada di desa sukamakmur dalam budidaya usaha kopi SDM yang mendukung baik seperti tenaga kerja kemudian pemilik pemilik kopi dan sistem pasar memiliki SDM yang banyak, hal ini didukung dari sumber di kantor kepala desa yakni jumlah penduduk dalam mata pekerjaan petani sebanyak 512 petani , dengan rincian petani kopi sebanyak 160 orang petani.

d. Ketersediaan modal

Adanya modal yang di siapkan petani dalam membudidayakan usaha kopinya, mulai dari pengolahan lahan sampai upah tenaga kerja. Yang di mana biasanya modal yang digunakan untuk membeli pupuk peralatan dan perawatan untuk kopi itu sendiri. Menurut wawancara peneliti dengan petani bahwasanya 1 ha untuk modal yang di keluarkan petani dalam budidaya kopi sebesar ± 10.800.000 dan rata rata modal petani dalam budidaya kopi sebesar ± 16.503.150/ hektar.

KELEMAHAN

a. Masih menggunakan alat budidaya sederhana

Alat budidaya merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya sayuran karena dapat mempengaruhi kinerja dalam menjalankan usahatani, di daerah penelitian rata-rata petani masih menggunakan alat budidaya sederhana seperti dalam pengolahan tanah masih menggunakan cangkul, gembor parang yang dimana alat tersebut menjadi peralatan sehari hari dalam budidaya kopi, serta dalam kegiatan petani di lahan mulai dari membabat, memiringi dan memangkas masih menggunakan alat sederhana.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di desa sukamakmur sangat berpengaruh kepada permintaan hasil kopi, namun fakta dilapangan peneliti melihat infrastruktur jalan menjadi kendala bagi petani yang dimana jalan menuju pasar aksesibilitas sangat memprihatinkan yang dimana kondisinya cukup memakan waktu untuk bisa memasarkan kopinya.

c. Kurangnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi

Kemajuan teknologi memang tidak bias kita hindari, dengan adanya Media Sosial tersebut dapat membuat kita lebih mudah dalam berkomunikasi, di daerah sukamakmur sendiri peniliti jarang menemukan petani yang menggunakan Media Sosial seperti Platform jual beli kopi atau Media Sosial komunikasi sederhana seperti WhatsApp dan Facebook untuk Promosi kopi tersebut. Hal ini juga didasarkan petani lebih dominan menjual hasil produksinya langsung ke pasar.

d. Pemeliharaan tanaman kopi

Kegiatan yang dilakukan petani kopi di sana dalam memelihara kebun kopi seperti membabat rumput, memiringi, serta memangkas kopi serta memanen tanaman kopi menjadi kegiatan pemeliharaan kopi yang dilakukan sehari hari dalam budidaya tanaman kopi.

Tabel 4. Faktor Eksternal Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Sukamakmur

Faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
Kondisi dan letak geografis	Produk kopi daerah lain
Progres agrowisata kampung kopi	Harga kopi yang fluktuatif
Ketersediaan pasar	Pengaruh perubahan musim
Peranan Kelompok Tani	

Sumber : Data Primer Wawancara, 2021

PELUANG

a. Kondisi dan Letak Geografis

Menurut penilitiz kondisi dan letak dari desa sukamakmur sudah layak membudidayakan kopi arabika , dikarenakan desa tersebut berada pada ketinggianketinggian 1300 Mdpl. Sehingga dengan ketinggian tersebut mendukung dalam membudidaya kopi.

- b. Agrowisata kampung kopi
Desa sukamakmur berpotensi menjadi agrowisata kampung kopi, hasil wawancara peneliti dengan petani kedepannya dan harapannya petani yang ada di desa berencana menjadikan desa sukamakmur menjadi tempat wisata kopi, yang dimana mereka segera mempersiapkan segala kebutuhan mulai daerah aksibilitas sampe faktor faktor yang menjadikan desa tersebut menjadi desa agrowisata kopi.
- c. Ketersediaan pasar
Pemasaran kopi arabika di Desa Sukamakmur adanyahubungan baik antara petani dengan pedagang pengumpul dan berpengaruh pada penentuan harga yang disepakati kedua belah pihak dan jumlah bahan baku yang dibutuhkan.
- d. Peranan kelompok tani
Kelompok tani memperkuat kerja sama baik antara sesama petani dalam kegiatan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan serta lebih menguntungkan. Untuk peningkatan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya sebagai bentuk kerja sama, kelompok tani dapat menciptakan suasana terbuka, saling kenal, saling percaya, memiliki disiplin dan tanggung jawab, dan bekerja sama antar anggotanya dengan cara memperbanyak koordinasi antar anggotanya.

ANCAMAN

- a. Produk kopi daerah lain
Saat ini, daerah penghasil kopi arabika sudah dikenal di kalangan masyarakat terutama kopi dari sidikalang, karo dan lainnya. Selain itu untuk kawasan Sumatera Utara sendiri, saat ini banyak petani yang mulai berusaha tani kopi arabika. Tentu saja hal tersebut menjadi ancaman yang berarti dalam persaingan pemasaran produk kopi arabika.
- b. Harga yang fluktuatif
Harga merupakan hal yang sangat sensitif bagi pejalan bisnis karna berkaitan dengan untung dan rugi dalam bisnis tersebut. Hal ini juga sangat di khawatirkan oleh petani Desa Sukamakmur, karena ketidakstabilan harga kopi ketika dalam memasarkan kopi. Berdasarkan wawancara peniliti kepada petani harga untuk kopi tertinggi berada di kisaran \pm Rp.38.000/Kg dan yang terendah \pm Rp.18.000 dalam bentuk green been, untuk harga Ceri \pm Rp.6.000/Kg dan harga Gabah \pm Rp.20.000/Kg. Petani mengatakan harga tersebut bisa berubah sewaktu-waktu.
- c. Pengaruh perubahan musim
Perubahan musim dan pengaruh pemanasan global juga memengaruhi pola tanam kopi arabika karena kualitas lingkungan hutan menurun dan curah hujan yang rendah, ataupun curah hujan yang terlalu tinggi juga kurang baik bagi pertumbuhan kopi arabika dan penyerbukan kopi arabika. Akibat dari perubahan musim yang terlalu ekstrem selama masa produksi, akan berpengaruh terhadap produktivitas tanaman kopi arabika

Setelah di lakukan identifikasi faktor internal dan eksternal maka selanjutnya dapat di rincikan dalam Matriks IFAS dan EFAS, sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Faktor Analisis Internal (IFAS) Strategi Pengembangan Usahatani kopi Arabika di Desa Sukamakmur kec. Kutalimbaru

Pernyataan	Bobot	Ranting	Skor
Kekuatan			
Sumber daya alam yang sesuai	0,16	3,2	0,52
Ketersediaan lahan	0,18	3,7	0,67
SDM yang mendukung	0,16	3,2	0,52
Ketersediaan Modal	0,18	3,6	0,65
Subtotal	0,68		2,36
Kelemahan			
Masih menggunakan teknologi sederhana	0,09	2,1	0,21
Sarana dan Prasarana	0,09	2,1	0,21
Kurangnya pemanfaatan Sosial Media sebagai sarana promosi	0,05	1,2	0,08
Pemeliharaan Kopi	0,10	2,2	0,25
Subtotal	0,33		0,75
TOTAL	1		3,11

Sumber Data Primer. Diolah Tahun 2021

Pada tabel pada kolom kekuatan yang menjadi faktor kekuatan usahatani kopi arabika berada pada bobot 0,67 yakni ketersediaan lahan. Di susul dengan ketersediaan modal dengan bobot 0,65 kemudian pada kolom kelemahan, yang menjadi kelemahan usahatani kopi arabika pada skor bobot 0,08 yakni kurangnya pemanfaatan sosial media sebagai sarana promosi, di susul dengan masih menggunakan teknologi sederhana dengan skor bobot 0,21.

Secara keseluruhan faktor kekuatan memiliki nilai kekuatan 2,36 sedangkan kelemahan mempunyai nilai 0,75 berarti dalam strategi pengembangan kopi arabika masih mempunyai kekuatan lebih baik daripada kelemahan-kelemahan yang ada.

Tabel 6. Faktor Analisis Eksternal (EFAS) Strategi Pengembangan Usahatani Kopi arabika di Desa Sukamakmur Kec. Kutalimbaru

Pernyataan	Bobot	Ranting	Skor
Peluang			
Kondisi dan Letak geografis	0,19	3,6	0,69
Progres agrowisata kampung kopi	0,16	3	0,48
Ketersediaan Pasar	0,18	3,3	0,59
Peranan kelompok tani	0,19	3,6	0,72
Subtotal	0,72		2,48
Ancaman			
Produk kopi daerah lain	0,10	2,1	0,24
Harga kopi yang fluktuatif	0,11	2,2	0,27
Pengaruh perubahan musim	0,08	1,4	0,12
Subtotal	0,33		0,63
TOTAL	1		3,11

Sumber Data primer. Diolah 2021

Pada tabel dapat di lihat pada kolom peluang, yang menjadi faktor utama peluang pengembangan usahatani kopi arabika adalah peranan kelompok tani dengan skor bobot 0,72 disusul dengan kondisi dan letak geografis dengan skor bobot 0,69. Pada kolom ancaman 8 yang menjadi faktor utamanya adalah pengaruh perubahan musim dengan skor bobot 0, 12 disusul dengan produk kopi daerah lain dengan skor bobot 0,24.

Secara keseluruhan faktor peluang memiliki ancaman sebesar 2,48 dan faktor ancaman mempunyai nilai sebesar 0,63 , ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan usahatani kopi arabika masih mempunyai peluang yang lebih tinggi daripada ancaman ancaman yang ada.

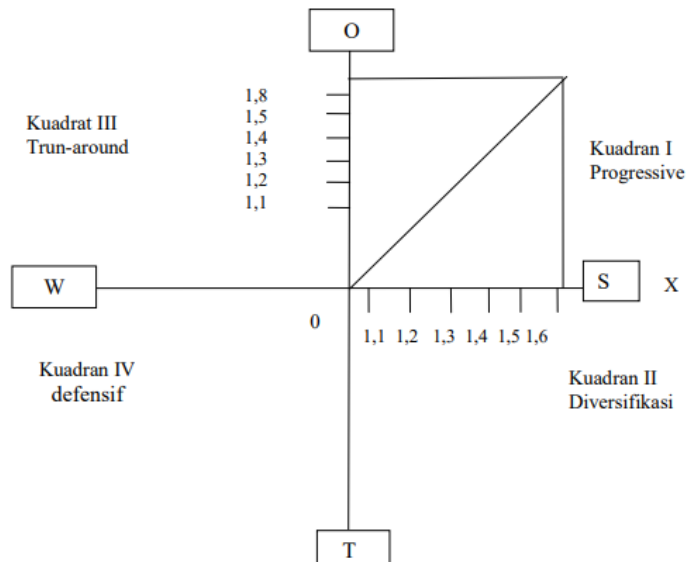
Analisis Swot

Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor internal dan eksternal. Dengan tersusunnya matriks IFAS dan EFAS, maka dapat dihasilkan nilai skor masing-masing faktor yaitu :

Kekuatan - Kelemahan = $2,36 - 0,75 = 1,61$

Peluang - Ancaman = $2,48 - 0,63 = 1,85$

Gambar 1. Hasil Diagram Analisis SWOT



Dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa pengembangan usahatani kopi arabika berada pada titik (1.61 ; 1.85) kuadran I, menandakan sebuah posisi yang kuat dan peluang. Dengan terus melakukan strategi usahatani kopi arabika dengan peluang dan meminimalisir ancaman dan kelemahan yang ada.

Alternatif Strategi

Strategi pengembangan Usahatani kopi arabika dapat dilakukan dengan beberapa alternatif. Penentuan alternatif strategi yang sesuai bagi suatu pengembangan yakni dengan membuat matriks SWOT. Matriks SWOT ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dapat dikombinasikan dengan kekuatan dan kelemahan sehingga dihasilkan rumusan strategi pengembangan usaha.

Dari hasil analisis Matriks IFAS dan EFAS diperoleh sebuah langkah untuk meningkatkan strategi pengembangan usahatani Kopi arabika desa Sukamakmur menggunakan matriks SWOT. Dengan matriks SWOT ini dapat diketahui beberapa faktor-faktor strategi yang berupa internal dan eksternal. Dimana internal terdapat kekuatan dan kelemahan sedangkan eksternal terdapat ancaman dan peluang.

Adapun alternatif strategi pengembangan usahatani Kopi arabika yaitu:

1. Strategi S-O
 - a. Memanfaatkan kesuburan tanah untuk meningkatkan kualitas kopi sehingga menarik daya beli konsumen, dikarenakan lahan yang subur sangat berpengaruh bagi kualitas dan hasil produksi kopi 10 sehingga petani dengan mudah memasarkan hasil kopinya kepada konsumen.
 - b. Memberdayakan lahan yang ada untuk ditanam kopi, sehingga dengan lahan yang ada petani dengan mudah menanam kopi untuk kebutuhan

masyarakat. Sehingga dengan lahan yang ada petani lebih optimal dalam budidaya kopi.

- c. Bersama para petani dan masyarakat dalam mewujudkan progres agrowisata kampung kopi, dari hasil wawancara dilapangan adanya harapan dari petani untuk kedepannya desa tersebut jadi destinasi agrowisata kampung.
 - d. Memanfaatkan ketersediaan pasar untuk memudahkan petani dalam memasarkan kopi yang dimana dengan jarak begitu tidak jauh memudahkan petani menjual kopi ke pajak berastagi demi kebutuhan hidup petani itu sendiri.
2. Strategi W-O
- a. Membentuk investasi sederhana dari hasil produksi untuk meningkatkan alat budidaya. Bagi petani mandiri bisa membuat tabungan pribadi khusus untuk membeli alat, dan bisa juga berupa kredit pemakaian berjalan. Bagi kelompok Mengadakan iuran mingguan maupun bulanan.
 - b. Dengan sarana dan prasana yang belum mendukung, dari hasil wawancara dengan petani masih kurangnya sarana dan prasarana yang belum mendukung serta infrastruktur yang belum memadai menjadikan petani lambat dalam hal memasarkan kopi maupun dalam mengakses kedesa untuk kegiatan lainnya.
 - c. Memanfaat kondisi dan lingkungan dan di dukung oleh letak geografis dimana kopi yang ada di desa sangat layak di tanam kopi. Dengan kondisi dan letak di bawah kaki gunung sibayak desa tersebut layak ditanami berbagai macam komoditi seperti hortikultura dan kopi dengan kesuburan tanah yang mendukung dan lahan yang tersedia.
 - d. Mengoptimalkan peran kelompok tani dalam mewujudkan kestabilan harga kopi . Melakukan kesepakatan bersama dengan pengecer agar harga kopi stabil sehingga petani kopi bias mengoptimalkan pemeliharaan kopi untuk kebutuhan hidup petani.
3. Strategi S-T
- a. Memanfaatkan SDM yang ada agar kerja petani dalam pemeliharaan kopi dapat berjalan dengan baik, Memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja dalam upaya inovasi dalam pengelolaan kopi. Dengan tersedianya tenaga kerja peneliti menyarankan agar mencoba mengubah pola pemeliharaan kopi yang baik dan benar yang jarang atau belum pernah dibudidayakan oleh petani daerah lain.
 - b. Memberdayakan modal yang dimiliki petani dalam berbudidaya kopi agar terlaksananya pemeliharaan kopi yang baik bagi petani , sehingga dengan modal yang di miliki petani bisa membeli bibit, pupuk dan obat obatan dalam pemeliharaan budidaya kopinya.
 - c. Bersama sama dengan kelompok tani dalam mewujudkan dan meningkatkan hasil produksi kopi dengan program program yang dibuat, yang dimana peneliti menyarankan agar turut aktif dalam menyongsong program program kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi kopi.
 - d. Meningkatkan kualitas kopi agar lebih baik daripada kopi daerah lain menyarankan agar petani berani melakukan percobaan untuk meningkatkan kualitas kopi dengan banyaknya refrensi peningkatan kualitas kopi masa sekarang.

4. Strategi W-T
 - a. Mencoba memanfaatkan media sosial sebagai promosi kopi arabika untuk menjaga kestabilan harga. Peneliti menyarankan agar petani melakukan promosi di sosial media yang bertujuan mendapatkan konsumen baru.
 - b. Mempersiapkan pemeliharaan yang baik terhadap kopi dengan hasil produksi agar tidak berpengaruh pada perubahan musim. Peneliti menyarankan agar petani mempersiapkan waktu lebih awal untuk melakukan perawatan kopi agar hasil produksinya maksimal, karena perubahan musim dapat mempengaruhi pendapatan hasil produksi kopi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sukamakmur , maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Faktor- faktor yang teridentifikasi dalam Strategi Pengembangan Usahatani kopi arabika di desa sukamakmur yakni faktor internal dan eksternal melalui hasil analisis dan identifikasi faktor internal , terdapat kekuatan dan kelemahan, kekuatan utama dalam pengembangan usahatani kopi arabika adalah ketersediaan lahan kemudian ketersediaan modal yang petani miliki dalam budidaya kopi. Sedangkan pada kelemahan, kelemahan utama dalam pengembangan usahatani kopi kurangnya pemanfaatan sosial media sebagai promosi kopi arabika dan pemeliharaan kopi. Pada faktor eksternal ditemukan beberapa indikator yang menjadi peluang dan ancaman. Peluang utama dalam pengembangan usahatani kopi arabika adalah kondisi dan letak geografis desa yang strategis dalam budidaya kopi, serta progres agrowisata kampung kopi. sedangkan ancaman yang menjadi ancaman utama pengembangan usahatani kopi arabika yaitu produk kopi daerah lain dan harga kopi yang fluktuatif.
2. Dapat dirumuskan dalam strategi pengembangan usahatani kopi arabika di desa sukamakmur kec. Kutalimbaru yaitu dengan memanfaatkan kesuburan tanah yang ada di desa untuk meningkatkan produksi kopi untuk di pasarkan di skala yang lebih luas lagi, memanfaatkan kondisi dan letak geografis, serta memanfaatkan peran kelompok tani dala upaya peningkatan produksi kopi dengan melakukan penjualan ke pasar dengan skala yang lebih luas lagi.

REFERENSI

- Apriyanti, I., & Manik, J. R. (2018). Strategi Pemasaran Kelapa Sawit Melalui Pendekatan Analisis Structure Conduct And Performance (SCP) di Kabupaten Simalungun. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 9-17.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Pertanian
- Habib, A., & Risnawati, R. (2018). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pepaya Impor Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Harahap, M., & Herman, S. (2018). Hubungan modal sosial dengan produktivitas petani sayur (studi kasus pada kelompok tani barokah kelurahan tanah enam ratus kecamatan medan marelان). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 157-165.
- Hidayah, Nur. 2020. Sembekandua Coffe. Kopi Arabica Asli Khas Deli Serdang, [Website] Deli Serdang Mall di Publish Pada 15 Januari 2020.
- Kabeakan, N. T. M. B. (2017). Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi Jagung dan Kelayakan Usahatani Jagung (Zea mays l.) Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 62-67.

- Manik, J. R., Alqamari, M., & Hanif, A. (2018). Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu 'Aisyiyah. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Masyhura, M. M., Nusa, M. I., & Prasetya, D. (2018). Aplikasi Ekstrak Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) Pada Pembuatan Susu Kedelai (*Hylocereus polyrhizus*). *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 2(1).
- Novita, A., Cemda, A. R., & Julia, H. (2017). Effects of Plant Hormones Interaction Under Salt Stress on Growth of Roselle (*Hibiscus Sabdarifa L.*). In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)*.
- Nusa, M. I., Suarti, B., & Marbun, R. A. (2017). Addition of tempe and old fermentation to the quality of albumin flour egg. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(3).
- Nusa, M. I., Siregar, S. N., & Muzdalifah, L. (2018). PEMBUATAN EDIBLE FILM DARI PATI TEMU HITAM (*Curcuma aeruginosa Roxb.*) DENGAN PENAMBAHAN GLISEROL. *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 1(1).
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019, October). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 122-127).
- Rangkuti, K. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TANAMAN ANGGREK (*Orchidaceae*) DI KOTA MEDAN. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 4(2), 129-137.
- Rangkuti, M. F., Hafiz, M., Munthe, I. J., & Fuadi, M. (2020). APLIKASI PATI BIJI ALPUKAT (*Parcea americana*. Mill) SEBAGAI EDIBLE COATING BUAH STRAWBERRY (*Fragaria sp.*) DENGAN PENAMBAHAN EKSTRAK JAHE (*Zingiber officinale*. Rosc). *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 3(1), 1-10.
- Rizky, R. N., & Mavianti, M. (2019, October). Keripik Kelapa: Peluang Usaha Baru di Dusun 3 Tanjung Anom, Deli Serdang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 311-318).
- Simatupang, I. Dkk. 2020. Nilai Tambah dan Saluran Pemasaran Biji Kopi Arabika Menjadi Roasted Beancap Dua Coffe (Studi Kasus : Desa tembung. Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Agrilink*. 11 Halaman.
- Siregar, G., Andriany, D., & Bismala, L. (2019, October). Program Inkubasi Bagi Tenant Inwall Di Pusat Kewirausahaan, Inovasi dan Inkubator Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 45-51).
- Siregar, R. S., Siregar, A. F., Manik, J. R., & Lubis, R. F. (2017). Factors Affecting Demand Requests Of Beef Cuts In The Market Sibuhuan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(3).
- Siregar, S., Harahap, G., Erawati, E. E., & Putra, Y. A. (2015). Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(1).
- Sulasmu, E., Sibuea, M. B., Eriska, P., & AirLangga, E. (2020). COVID 19 & KAMPUS MERDEKA Di Era New Normal. *Kumpulan Buku Dosen*.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung. Afabeta.
- TANJUNG, A. F., ISKANDARINI, I., & LUBIS, S. N. (2020, January). Analysis Of Rice Farmer's Income In District Labuhan Batu. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Taufik, M., Ardilla, D., Tarigan, D. M., Thamrin, M., Razali, M., & Afritorio, M. I. (2018). Studi Awal: Analisis Sifat Fisika Lemak Babi Hasil Ekstraksi Pada Produk Pangan Olahan. *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 1(2).
- Widad, F., Ibrahim, M., Thamrin, M., & Kasiyun, S. (2021). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Melalui Daring Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3263-3270.